

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

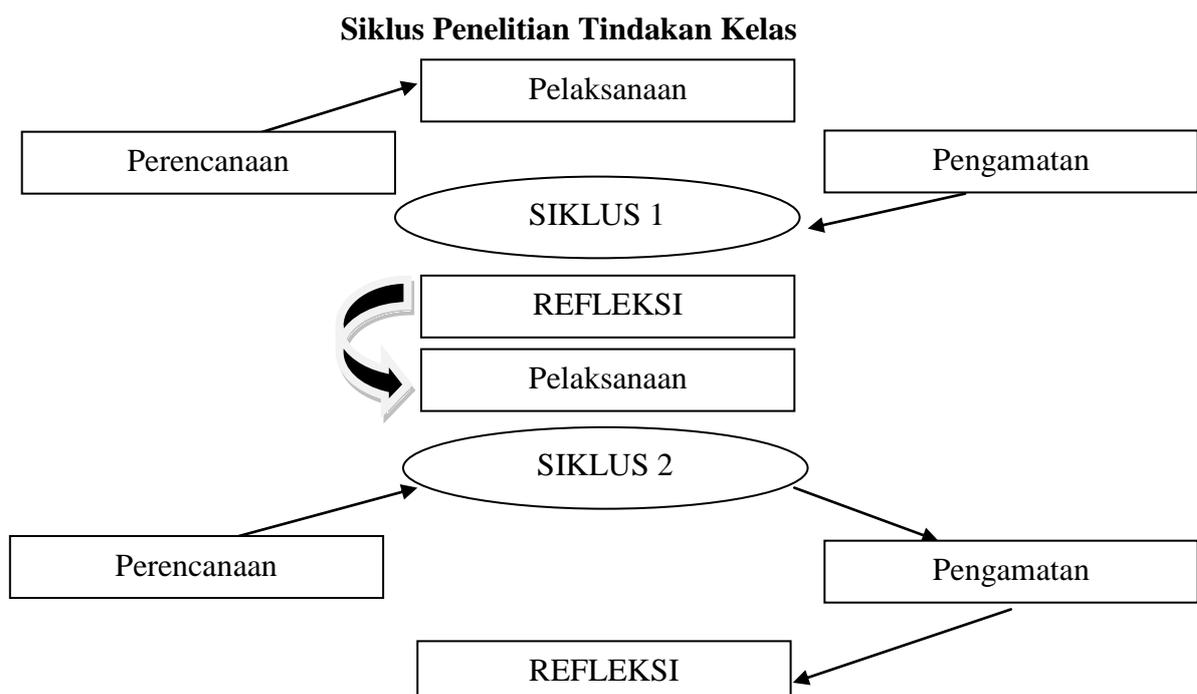
Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Al-Munawwarah yang beralamatkan di Kampung Cikupa RT 03/05 Desa Sukamanah Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat 40565 pada kelompok B (5-6 tahun) yang berjumlah 15 orang anak dengan satu orang guru.

B. Rancangan Penelitian

Rencana penelitian yang digunakan adalah model Jhon Elliot yang dinilai lebih detail dan rinci. Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terlealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar.

Riset Aksi Model Elliot (Muslihuiddin 2009:71)

Gambar 3.1



Hanif S Muhtadi, 2015

Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Membaca Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Papan Huruf

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model pembelajaran ini dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka didalam kelas, dengan menggunakan model mempermudah dalam proses perancangan serta dalam proses pembelajaran. Setiap model membimbing kita ketika kita merancang pembelajaran untuk membantu para siswa mencapai berbagai tujuan.

Tabel 3.2

Desain Penelitian

S I K L U S	Perencanaan	Kegiatan: 1. Menentukan dan menyiapkan materi 2. Menyiapkan media pembelajaran 3. Membuat lembar pengamatan
	Tindakan	1. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang materi yang akan diajarkan 2. Guru mengenalkan anak media yang digunakan 3. Guru membimbing anak
	Observasi	Guru/peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas anak
	Refleksi	Mengamati hasil observasi untuk memperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu disempurnakan untuk siklus berikutnya

Menentukan materi sangat penting untuk melakukan proses pembelajaran, setiap pengajar harus bisa menentukan materi yang akan

diberikan kepada anak agar pembelajaran yang diberikan tidak Berantakan dan terorganisir. Sesudah menentukan materi pembelajarannya yang akan diberikan pengajar harus menyiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung, media pembelajaran digunakan peneliti untuk membantu jalannya proses pembelajaran. Untuk mengetahui peningkatan anak dalam belajar membaca peneliti membuat lembar pengamatan terhadap anak.

Sebagai tindakan awal guru menjelaskan materi yang akan diberikan kepada anak, agar anak tidak merasa heran saat belajar dilakukan. kemudian peneliti menjelaskan kenapa menggunakan media papan huruf, membimbing Anak saat pembelajaran berlangsung memberikan kenyamanan kepada peserta didik untuk menerima materi yang diberikan.

Peneliti melakukan observasi aktivitas anak saat pembelajaran berlangsung untuk melihat kemampuan anak dan bagaimana hasil dari pembelajaran menggunakan media papan huruf. Peneliti melakukan observasi menggunakan daftar cek kemampuan anak saat mengenal huruf, membedakan huruf hijaiyah, mengenal bunyi huruf dan mengucapkan dua sampai empat huruf hijaiyah.

Setelah pemberian materi peneliti harus memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah diberikan kepada anak, hal ini diperlukan untuk memotivasi anak supaya lebih meningkatkan lagi semangat saat belajar dan anak dapat mengetahui manfaat dari materi yang diberikan.

C. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Eliot (dalam Muslihuddin, 2006). Seluruh prosesnya telah didiagnosis perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional.

Muslihuddin (2009:9) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah satu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak satu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas berupa kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, dilaksanakannya PTK diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru pengajar atau peneliti itu sendiri yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.

Suhardjono (2008:58) secara singkat berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, bukan pada input atau output. PTK harus tertuju pada hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Kusumah & Dwitagama (2012:9) menuturkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kemmis (1983, dalam Wiriatmadja, 2010:12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dari keadilan (a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan (c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Reason dan Breadbury (dalam Kusnandar, 2008:44) menyebutkan bahwa penelitian tindakan adalah proses partisipatori, demokratis yang berkenaan dengan pengembangan pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan mulia manusia, berlandaskan pendapat dunia partisipatori yang muncul pada monumen histori sekarang ini.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu upaya yang dilakukan guru di dalam kelas dalam rangka meningkatkan keterampilan mengajar sehingga kemampuannya diharapkan cukup profesional.

D. Media Pembelajaran

Anitah (2010:5) mengemukakan bahwa media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Maka dari itu, guru atau dosen, buku ajar serta lingkungan adalah media. Setiap media merupakan sarana untuk menuju satu tujuan. Didalamnya terkandung informasi yang dapat di komunikasikan kepada orang lain. Informasi ini mungkin di dapatkan dari buku-buku, rekaman, internet, film, mikrofilm, dan sebagainya. Semua itu media pembelajaran karena memuat informasi yang dapat di komunikasikan kepada pelajar.

Brigg (dalam Rohani, 1997:2) menyatakan bahwa media adalah segala alat *fisik* yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar, misalnya: media cetak, media elektronik (film, video).

Munadi (2008:7) memahami bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Setiap jenis media pembelajaran memiliki kekhasan tersendiri. Pengguna media hendaknya tidak hanya dilihat dari kecanggihannya, tetapi yang lebih penting lagi dari segi fungsi dan peranannya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Untuk itulah penelitian memilih media yang *real*

dan mudah di dapatkan dalam hal ini yaitu bahan alam sebagai media pembelajaran , karena bahan alam yang cukup tersedia, harganya relatif murah bahkan adapula yang tidak mengeluarkan biaya sedikitpun karena bahan-bahan tersebut dapat diperoleh dari lingkungan sekitar sekolah maupun rumah.pemilihan ini sesuai dengan pertimbangan *access* (kemudahan untuk mendapatkan), *Coast* (biaya murah), *interaktiviti* (menimbulkan komunikasi dua arah antara siswa dan guru), *Organization* (dukungan kepala sekolah) *novelty* (media yang baru bagi siswa).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan ialah sebagai berikut:

- 1) Kisi-kisi instrumen

Tabel 3.4

Kisi-kisi instrumen penelitian

Penguasaan Huruf Hijaiyah TK Al-Munawwarah kelompok B

VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SKOR	CATATAN
1. Penguasaan Huruf Hijaiyah	Membedakan huruf hijaiyah	1. Anak dapat membedakan huruf Ba' (ب), Ta' (ت) dan Tsa' (ث) dengan benar	Observasi		

		<p>2. Anak dapat membedakan huruf Jim (ج), Ha' (ح) dan Kha' (خ) dengan benar</p> <p>3. Anak dapat membedakan huruf Dal (د) dan Dzal (ذ) dengan benar</p> <p>4. Anak dapat membedakan huruf Ra' (ر) dan Zay (ز) dengan benar</p> <p>5. Anak dapat membedakan huruf Sin (س) dan Syin (ش) dengan benar</p> <p>6. Anak dapat membedakan huruf Shad (ص) dan Dhad (ض) dengan benar</p> <p>7. Anak dapat membedakan huruf Tha' (ط) dan Zha' (ظ) dengan benar</p> <p>8. Anak dapat membedakan huruf 'Ain (ع) dan Ghain (غ) dengan benar</p>			
	Mengenal bunyi baris a, i dan u.	<p>1. Anak dapat mengenal bunyi baris a (ا) dengan benar</p> <p>2. Anak dapat mengenal bunyi</p>	Observasi		

		<p>baris i (اِ) dengan benar</p> <p>3. Anak dapat mengenal bunyi baris u (اُ) dengan benar</p>			
2. Membaca huruf hijaiyah	Membaca 2, 3 dan 4 huruf hijaiyah	<p>1. Anak dapat mengucapkan 2 huruf hijaiyah yang bunyinya sama. Seperti: ba' (ب) dan ba' (ب)</p> <p>2. Anak dapat mengucapkan 2 huruf hijaiyah yang bunyinya berbeda. Seperti: Dhad (ض) dan Dhi (ض)</p> <p>3. Anak dapat mengucapkan 3 huruf hijaiyah yang bunyinya sama. Seperti: ja' (ج) ha' (ح) dan kho' (خ).</p> <p>4. Anak dapat mengucapkan 3 huruf hijaiyah yang bunyinya berbeda. Seperti: ja' (ج) ji (ج) dan ju (ج).</p> <p>5. Anak dapat mengucapkan 4 huruf hijaiyah. Seperti: shad (ص) dhad (ض) Tha (ط) dan Zha (ظ)</p>	Observasi		

2) Wawancara

Menurut Denzim dalam Goetz dan Le Compte (dalam Wiriadmadja, 2008:117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara

No	Indikator	B	C	K
1.	<p>Membedakan huruf hijaiyah dengan benar</p> <p>1.1 Anak dapat membedakan huruf Ba' (ب), Ta' (ت) dan Tsa' (ث) dengan benar</p> <p>1.2 Anak dapat membedakan huruf Jim (ج), Ha' (ح) dan Kha' (خ) dengan benar</p> <p>1.3 Anak dapat membedakan huruf Dal (د) dan Dzal (ذ) dengan benar</p> <p>1.4 Anak dapat membedakan huruf Ra' (ر) dan Zay (ز) dengan benar</p> <p>1.5 Anak dapat membedakan huruf Sin (س) dan Syin (ش) dengan benar</p> <p>1.6 Anak dapat membedakan huruf Shad (ص) dan Dhad (ض) dengan benar</p> <p>1.7 Anak dapat membedakan huruf Tha' (ط) dan Zha' (ظ)</p>			

	dengan benar 1.8 Anak dapat membedakan huruf ‘Ain (ع) dan Ghain (غ) dengan benar			
2.	Mengenal bunyi baris a, i, u dan mati dengan benar 2.1 Anak dapat mengenal bunyi baris a (ا) dengan benar 2.2 Anak dapat mengenal bunyi baris I (ي) dengan benar 2.3 Anak dapat mengenal bunyi baris u (و) dengan benar			
3	Membaca 2 huruf hijaiyah 3.1 Anak dapat mengucapkan 2 huruf hijaiyah yang bunyinya sama. Seperti: ba’ (ب) dan ba’ (ب) 3.2 Anak dapat mengucapkan 2 huruf hijaiyah yang bunyinya berbeda. Seperti: Dhad (ض) dan Dhi (ض) 3.3 Anak dapat mengucapkan 3 huruf hijaiyah yang bunyinya sama. Seperti: ja’ (ج) ha’ (ح) dan kho’ (خ). 3.4 Anak dapat mengucapkan 3 huruf hijaiyah yang bunyinya berbeda. Seperti: ja’ (ج) ji (ج) dan ju (ج). 3.5 Anak dapat mengucapkan 4 huruf hijaiyah. Seperti: shad (ص) dhad (ض) Tha (ط) dan Zha (ظ)			

Keterangan:

B: Baik (anak dapat menyebutkan dengan tepat tanpa diberitahu guru)

C: Cukup (anak dapat menyebutkan dengan tepat tapi masih diberitahu guru)

K: Kurang (anak tidak dapat menyebutkan dengan tepat)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data (*data production*) dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data anak. Observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai perilaku atau perubahan yang terjadi (nampak) yang ditunjukkan anak selama kurun waktu tertentu. Teknik ini dilakukan hanya dengan mengamati dan tidak melakukan percakapan (wawancara) dengan anak yang sedang diamati (Erna Wulan, 2005:90-91).

Dalam penelitian ini teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran anak dalam pengenalan membaca huruf-huruf hijaiyah di TK B Al-Munawwarah.

Untuk memudahkan mengisi lembar observasi dan penilaiannya, maka terlebih dahulu dibuat satu pedoman mengenai aspek-aspek yang akan diamati. Lembar observasi berdasarkan indikator pengenalan anak dan berisi daftar *checklist* () dengan kategori pada aktivitas anak yaitu kategori baik artinya anak mampu mengikuti cara pengucapan huruf hijaiyah seperti cara pengucapan guru, namun masih belum sempurna. Kategori kurang maksudnya bahwa anak belum mampu mengikuti cara pengucapan huruf hijaiyah seperti cara pengucapan guru. Kemudian pada kategori penilaian pada pre dan Post Test adalah kategori baik yang artinya anak mampu mengucapkan huruf hijaiyah, namun masih memerlukan sedikit bantuan guru dan yang terakhir adalah kategori kurang yang artinya anak belum mampu mengucapkan huruf hijaiyah

dengan benar, masih tertukar antara pengucapan huruf hijaiyah yang satu dengan yang lain.

Tabel 3.1

**Pedoman Observasi Penelitian Tindakan Kelas
Meningkatkan Kemampuan Anak**

No	Hal yang Diamati	Penilaian			Keterangan
	Siswa	B	C	K	
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide				
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias				
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu				
4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Keterangan;

B : Baik (anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan)

C : Cukup (anak mampu melakukan kegiatan tapi masih butuh bantuan)

K : Kurang (anak tidak mampu melakukan kegiatan dengan benar)

2. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) adalah satu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan (Arikunto, 1992:27).

Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada dua pihak, yaitu : 1) Guru merupakan yang terpenting dalam proses belajar pembelajaran di sekolah karena banyak anak yang merasa keberadaan guru di kelas menggantikan peran ibunya yang sedang tidak bersamanya. 2) Siswa yang menjadi objek penelitian merupakan siswa taman kanak-kanak kelas B yang diharuskan oleh orang tuanya fasih dan lancar membaca huruf hijaiyah untuk melancarkan membaca huruf hijaiyah.

Responden dalam wawancara penelitian ini adalah pihak kepala dan guru kelas B TK Al-Munawwarah, yang akan membahas mengenai program pembelajaran, kurikulum, komponen perencanaan pembelajaran, hambatan dan solusi dalam kegiatan pembelajaran membaca huruf hijaiyah.

3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen sekolah dapat membantu dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Goze dan Lecompte (Rochiati,

2007:121) dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Pengumpulan data melalui dokumen-dokumen sekolah pada penelitian ini menggunakan pedoman pengeklisan ketersediaan dokumen-dokumen sekolah yang terdiri dari kurikulum, program tahunan, program semester, program mingguan, program harian dan laporan penilaian anak.